

Analisis Fundamental Menggunakan PER untuk Menentukan Keputusan Pengambilan Investasi Pada PT Unilever Indonesia Tbk

Benediktus Duta Anggra Dinata¹, Ute Chairuz M. Nasution², Ni Made Ida Pratiwi³
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: benediktusduta@gmail.com , uthe@untag-sby.ac.id , idapratiwi@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis keputusan investasi pada PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan Price Earning Ratio (PER) selama 2019-2023. Metode analisis fundamental digunakan untuk menilai kelayakan investasi dengan mempertimbangkan kinerja saham, dividen, laba setelah pajak, dan total ekuitas perusahaan. Data yang dianalisis mencakup harga saham, dividen, laba setelah pajak, dan ekuitas dari laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini mengidentifikasi variasi dalam tren perdagangan saham dan pembayaran dividen yang mencerminkan kondisi pasar dan kinerja perusahaan, memberikan panduan bagi investor dalam mengantisipasi perubahan pasar dan menyesuaikan strategi investasi. PER memiliki beberapa keunggulan dalam analisis. PER mudah dipahami dan merupakan pendekatan yang paling umum digunakan karena kesederhanaannya. Rasio ini membandingkan harga saham dengan laba per saham, memberikan gambaran langsung tentang valuasi relatif suatu saham. PER membantu investor menilai kelayakan investasi dengan memperkirakan waktu untuk mendapatkan kembali investasi melalui laba per saham. Kemampuan untuk membandingkan PER antar perusahaan dalam industri yang sama atau sektor yang berbeda memberikan wawasan yang berharga tentang valuasi relatif suatu saham. Dengan demikian, pendekatan PER terbukti sebagai alat yang efektif dalam analisis investasi untuk menilai kelayakan dan potensi keuntungan saham PT Unilever Indonesia Tbk, memberikan kontribusi penting bagi investor dalam memahami dinamika pasar saham dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PER memberikan gambaran yang jelas tentang valuasi saham perusahaan dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih informasional. Analisis ini juga menemukan adanya variasi dalam tren perdagangan saham dan pembayaran dividen yang mencerminkan kondisi pasar dan kinerja perusahaan selama periode yang diamati.

Kata Kunci: Analisis Fundamental, Price Earning Ratio (PER), Keputusan Investasi

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu kegiatan memindahkan sejumlah dana dengan harapan memperoleh laba di masa yang akan datang (Novitasari, 2023). Sedangkan menurut Desiyanti (2017) Investasi dalam arti luas merupakan suatu pengorbanan sejumlah sumber daya dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi juga merupakan sebuah keinginan tentang cara menggunakan sebagian dana yang dimiliki atau sumber daya lain yang ada untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan (Suyanti & Hadi, 2019). Investasi dapat memberikan dampak yaitu mendorong kemajuan suatu negara, semakin besar kegiatan investasi yang dilakukan di suatu negara semakin maju perekonomian pada negara tersebut. Pada akhir-akhir ini investasi dipilih oleh masyarakat untuk menyimpan uang yang dimilikinya, selain itu investasi dapat memperoleh keuntungan maupun kerugian dari selisih harga jual dengan beli dimana biasa disebut dengan *capital gain*. Wadah bagi investor disebut juga pasar modal. Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang dimiliki Indonesia.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya para pemilik dana dengan pihak-pihak yang sedang membutuhkan dana untuk membeli dan menjual suatu surat berharga. Pasar modal berisi aktifitas yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran efek. Perusahaan tercatat yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, serta institusi dan profesional yang terkait dengan efek tersebut (Rusdin, 2005). Sedangkan menurut Tandelilin (2010) dalam buku (Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)). Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan kata lain, pasar modal memiliki arti sebagai pasar yang mengadakan jual beli sekuritas yang biasanya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham atau obligasi. Investasi di dalam pasar modal terdapat beberapa

kegiatan, seperti menjual atau membeli saham, obligasi, reksadana, maupun produk pasar modal lainnya. Dalam dunia pasar modal, pemilik modal disebut juga investor sedangkan penerima modal adalah perusahaan yang sudah terbuka untuk publik atau *go public*. Peran investor dalam dunia pasar modal ini sangatlah penting, dengan pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan maka investor tersebut ikut serta dalam perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Salah satu produk yang sangat populer di pasar modal adalah saham, yang diminati oleh berbagai kalangan investor. Saham merupakan produk investasi yang diterbitkan oleh perusahaan publik, dan berbagai lembaga serta profesi terlibat dalam kegiatan efek di pasar modal.

Harga saham perusahaan dapat berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kemajuan atau perkembangan perusahaan tersebut. Peningkatan harga saham sering kali mencerminkan kemajuan perusahaan, sementara penurunan harga saham dapat menandakan kemungkinan stagnasi atau penurunan kinerja perusahaan. Selain itu, harga suatu saham juga mencerminkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dalam memilih dan menganalisis saham, ada dua metode yang dapat dipakai, yaitu analisis fundamental dan teknikal (Adnyana, 2020). Teknik analisis biasanya digunakan dalam tahap awal pengambilan keputusan investasi. Salah satunya adalah Analisis fundamental, yang melibatkan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, faktor-faktor ekonomi makro, dan faktor-faktor industri untuk menentukan nilai intrinsik sebuah investasi. Teknik lainnya adalah analisis teknikal, di mana investor menganalisis pola pergerakan harga historis dan volume perdagangan suatu aset untuk membuat prediksi tentang arah pergerakan harga di masa depan.

Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dalam analisis fundamental menawarkan sejumlah keunggulan yang penting bagi investor. Pertama, PER mudah dipahami dan salah satu pendekatan paling

umum digunakan karena kesederhanaannya. Rasio yang membandingkan harga saham dengan laba per saham, memberikan gambaran langsung tentang valuasi relatif suatu saham. Selanjutnya, PER membantu investor menilai kelayakan investasi dengan memperkirakan waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kembali investasi melalui laba per saham. Kemampuan untuk membandingkan PER antar perusahaan dalam industri yang sama atau sektor yang berbeda memberikan wawasan yang berharga tentang valuasi relatif suatu saham. Selain itu, PER juga dapat menggambarkan harapan pasar terhadap kinerja masa depan suatu perusahaan, sehingga investor terbantu dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Terakhir, PER dapat digunakan untuk mengevaluasi valuasi pasar secara keseluruhan, memberikan indikasi tentang kesehatan pasar secara keseluruhan. Namun, penting bagi investor untuk menyadari bahwa PER memiliki keterbatasan dan harus digunakan bersama dengan analisis fundamental lainnya untuk membuat keputusan investasi yang lebih holistik dan cerdas. Oleh karena beberapa keunggulan yang dimiliki oleh pendekatan tersebut, maka penulis tertarik untuk menilai kewajaran harga saham menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Sehingga, data historis kinerja saham suatu perusahaan menjadi bahan penting dalam melakukan analisis fundamental dengan pendekatan PER untuk menentukan keputusan investasi,

Keputusan investasi merupakan keputusan untuk mengelola aset dan memilih satu atau lebih sebagai alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan (Wijaya & Prasetya, 2018). Dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan investasi merupakan serangkaian aktivitas yang berkesinambungan untuk membeli aset atau surat-surat berharga, serta menentukan pilihan aset yang diambil sehingga dapat memaksimalkan pendapatan dari imbal hasil atau *return* yang diinginkan oleh investor.

Menurut Tandelilin (2010), "Nilai intrinsik adalah nilai saham yang

sebenarnya atau seharusnya. Dengan kata lain, nilai intrinsik adalah fungsi dari variabel bisnis yang dikombinasikan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan". Pada analisis fundamental, investor akan mengevaluasi sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan tujuan memprediksi kemajuan perusahaan di masa depan. Hal ini memungkinkan investor untuk menilai harga saham tersebut dalam situasi *undervalued* atau *overvalued*.

Research gap Secara umum, PT Unilever Indonesia Tbk mengalami variasi *trend* dalam hal volume perdagangan saham dan pembayaran dividen dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun terjadi perubahan yang tidak stabil dalam volume perdagangan saham dan jumlah dividen per lembar saham dari tahun ke tahun, ada beberapa temuan yang konsisten. Pertama, perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang kuat dalam volume perdagangan saham selama beberapa tahun pertama periode yang diamati, menunjukkan minat yang bertahan dari investor. Kedua, walaupun terjadi penurunan dalam pembayaran dividen dari tahun 2019 hingga 2023, keberlanjutan dalam pembagian dividen menunjukkan komitmen perusahaan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Kesimpulan ini menegaskan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk tetap menjadi pilihan investasi menarik bagi investor yang menghargai konsistensi dalam pembayaran dividen serta potensi pertumbuhan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perusahaan.

Dasar pemilihan judul ini didorong oleh informasi bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki *trend* yang beragam dalam hal volume perdagangan saham dan pembayaran dividen dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun terjadi perubahan yang tidak stabil dalam volume perdagangan saham dan jumlah dividen per lembar saham dari tahun ke tahun, terdapat temuan yang konsisten. Pertama, perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang kuat dalam volume perdagangan saham, menandakan minat yang bertahan dari investor. Kedua, meskipun terjadi penurunan dalam pembayaran dividen dari tahun 2019 hingga 2023, keberlanjutan dalam pembagian

dividen menunjukkan komitmen perusahaan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Kesimpulan ini menegaskan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk tetap menjadi pilihan investasi menarik bagi investor yang menghargai konsistensi dalam pembayaran dividen serta potensi pertumbuhan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. "Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek" (Rusdin, 2005). Sedangkan menurut (Tandelilin, 2010) dalam buku (Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan kata lain, pasar modal diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari tahun seperti saham dan obligasi. Sedangkan menurut Joel G. Siegel dan Jae. K Shim pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan (Fahmi, 2014:305) Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah suatu tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, yang dilakukan melalui perdagangan sekuritas. Definisi dari (Rusdin, 2005) menekankan bahwa pasar modal mencakup kegiatan perdagangan efek dan penawaran efek, serta melibatkan perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, beserta lembaga dan profesi terkait. Tandelilin (2010) juga menggambarkan

pasar modal sebagai tempat memperjualbelikan sekuritas dengan umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sementara menurut Joel G. Siegel dan Jae. K Shim, pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan. Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan wadah di mana terjadi pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan sekuritas seperti saham dan obligasi.

Investasi

Investasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengalokasikan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh laba di masa yang akan datang (Novitasari et al., n.d.) Sedangkan menurut (Desiyanti, 2017) Investasi dalam arti luas adalah merupakan pengorbanan atas sejumlah sumber daya saat ini dengan harapan untuk memperoleh sejumlah kompensasi atau keuntungan di masa datang. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk menabung untuk membangun dana darurat atau untuk tujuan jangka pendek, membuka deposito untuk mendapatkan bunga yang lebih tinggi atas dana yang disimpan, atau membeli tanah dan bangunan sebagai investasi properti yang dapat menghasilkan pendapatan sewa atau keuntungan capital gain. Selain itu, investasi juga bisa dilakukan dengan membeli emas sebagai lindung nilai terhadap inflasi atau kekacauan ekonomi, serta dengan ikut serta dalam reksa dana yang dikelola secara profesional untuk mendiversifikasi portofolio dengan berbagai instrumen investasi. Selain itu, investor juga dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam surat berharga seperti saham untuk potensi pertumbuhan modal jangka panjang, obligasi untuk pendapatan tetap dan tingkat risiko yang lebih rendah, atau instrumen keuangan lainnya sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi mereka.

Saham

Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut

merupakan seorang pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut” (Darmadji & Fakhruddin, 2011). Saham merupakan suatu surat berharga jangka panjang yang merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan dapat diperjual-belikan. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2007:68).

Penilaian Saham

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Adnyana, 2020).

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan dari suatu perusahaan dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan (*company analysis*). Dalam analisis perusahaan, para investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi kecenderungan dan mengevaluasi efisiensi operasional, serta memahami sifat dasar dan karakter operasional perusahaan. (Adnyana, 2020),

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis instrumen yang menggunakan data historis perdagangan mengenai harga saham, volume dan beberapa indikator pasar yang lain untuk memprediksi pengeluaran harga saham dan menentukan rekomendasi keputusan investasi.

Pengambilan Keputusan Investasi

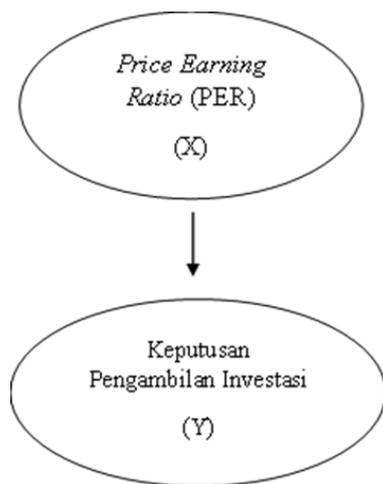
Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan dan keputusan investasi diambil untuk memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan (Wijaya & Prasetya, 2018). Pernyataan yang serupa disampaikan oleh (Fridana &

Asandimitra, 2020) bahwa keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Dapat disimpulkan dari kedua pernyataan tersebut bahwa keputusan investasi merupakan serangkaian aktivitas yang berkesinambungan untuk membeli aset atau surat-surat berharga, serta menentukan pilihan aset yang diambil sehingga dapat memaksimalkan pendapatan dari imbal hasil atau *return* yang diinginkan oleh investor. Dengan begitu investor dapat memilih peluang yang ada atas modal yang dimilikinya dalam upaya untuk memaksimalkan imbal hasil atau *return* yang diharapkan. Menurut (Sunariyah, 2006:178) pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi saham adalah sebagai berikut:

- a. Jika $NI >$ dari *market price* saham saat ini maka saham tersebut dinilai undervalue atau murah karena berada dibawah harga wajarnya dan keputusan yang baik adalah membeli saham tersebut.
- b. Jika $NI <$ dari *market price* saham saat ini, maka saham tersebut dinilai overvalue atau mahal karena berada diatas harga wajarnya dan keputusan yang baik adalah menjual saham tersebut.
- c. Jika $NI =$ *market price* saham saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan. Keputusan investasi yang dapat tepat diambil yaitu dengan mempertahankan saham tersebut.

NI sendiri merupakan singkatan dari Nilai Intrinsik. Nilai Intrinsik suatu saham merupakan nilai yang nyata atau wajar dari saham perusahaan tersebut.
pengembangan hipotesis

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Dasar Pemikiran

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) (X) akan mempengaruhi variabel keputusan pengambilan investasi (Y). Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa variabel penelitian:

- **Price Earning Ratio (PER) (X)** : Termasuk ke dalam variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel (Y)
- **Keputusan Pengambilan Investasi (Y)** : Termasuk ke dalam variabel dependen yang mendapat perlakuan dari variabel (X)

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dokumen. Peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif dimana objek dari penelitian adalah PT Unilever Indonesia Tbk dan dalam prosesnya menggunakan pendekatan studi dokumen. Pendekatan studi dokumen yang dimaksud merupakan studi terhadap dokumen laporan tahunan/keuangan oleh perusahaan yang dalam mengumpulkan datanya melalui observasi langsung

Jenis data yang dipakai dalam penelitian adalah data kualitatif yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud merupakan data laporan tahunan/keuangan perusahaan yang diterbitkan pada situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk, Sedangkan, data sekunder untuk kelengkapan data ringkasan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk yang diperoleh pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Dilakukan dengan mengumpulkan data berupa informasi yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti atau literatur yang relevan. Dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data berupa laporan tahunan / keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (Periode 2019-2023).

2. Metode Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi dokumen dari beberapa literatur dan hasil mencari melalui internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (www.unilever.co.id), dan beberapa situs lainnya untuk menunjang kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik analisis data merupakan proses lebih lanjut dalam pengolahan data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi dokumen. Metode penelitian kualitatif berbasis pada filsafat postpositivisme yang berguna untuk menyelidiki kondisi objek yang alamiah. Pendekatan ini menggunakan peneliti sebagai alat utama dan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi atau gabungan.

Berikut beberapa langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

1. Mendokumentasikan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023.
2. Mengumpulkan data yang berasal dari laporan tahunan maupun keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023
3. Menghitung kewajaran harga saham (NI):
 $NI = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER}$

4. Menghitung Estimasi:

a) Estimasi *Earning per share* (EPS) $E^1 = \text{EPS} (1+g)$

b) Nilai *Earning per Share* (EPS)

Adapun rumus perhitungan yang digunakan:

$$\frac{\text{EAT}}{\text{jsb}}$$

5. Menghitung nilai *Price Earning Ratio* (PER)
PER:

Adapun rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{DPS/EPS}}{k-g}$$

a) *Discount Rate* (k)

Adapun rumus perhitungan yang digunakan:

$$\frac{\text{DPS}}{P_0} + g$$

b) Estimasi *Dividend per Share* (DPS)

Estimasi = $\text{DPS} \times (1+g)$

- *Dividen per Share* (DPS):

$$\frac{\text{Dividen}}{\text{Total saham beredar}}$$

c) Tingkat Pertumbuhan (g)

Adapun beberapa rumus perhitungan yang digunakan:

$G = \text{ROE} \times b$ ($b = 1 - \text{DPR}$)

- *Dividen Payout Ratio* (DPR) :

$$\frac{\text{Dividen}}{\text{EAT}}$$

- *Return on Equity* (ROE):

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total ekuitas}}$$

6. Melakukan penilaian kewajaran harga saham dengan melihat nilai intrinsik suatu saham sebagai acuan. Menurut (Sunariyah, 2006) pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi saham adalah sebagai berikut:

- Jika NI lebih besar dari harga pasar, maka saham dianggap murah atau *undervalued*.
- Jika NI lebih besar dari harga pasar, maka saham dianggap mahal atau *overvalued*.
- Jika NI sama dengan harga pasar, maka saham dinilai wajar dan seimbang.

7. Mengambil kesimpulan terkait keputusan investasi terhadap kelayakan harga saham yang sudah dihitung dan dianalisis.

Pengujian keabsahan data sangat penting keberadaannya, hal ini supaya dapat menjadi bukti bahwa data yang diperoleh peneliti merupakan data yang benar adanya selama penelitian berlangsung. Uji keabsahan data kualitatif adalah triangulasi. Penelitian ini mengambil jenis **triangulasi sumber data**. Peneliti akan menggunakan beberapa laporan tahunan dan ringkasan saham PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2019-2023 yang diambil langsung dari situs resmi perusahaan serta sumber pendukung lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

4. HASIL

Data Harga Saham

Tabel 1.

Data Ringkasan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023 (dalam Rupiah)

Tanggal	Open	High	Low	Close	Volume
30-12-2019	8560	8595	8400	8400	13919
30-12-2020	7450	7550	7350	7350	11852
30-12-2021	4130	4170	4110	4110	7663
30-12-2022	4780	4780	4700	4700	13027
29-12-2023	3540	3550	3500	3530	6004

Dapat dilihat pada **Tabel 1**, bahwa harga penutupan (*Closing*) saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan perubahan yang tidak stabil. Pada tahun 2019, harga penutupan mencapai 8400, menunjukkan kinerja yang kuat di pasar. Namun, pada tahun berikutnya, harga tersebut turun tajam menjadi 7350, mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan. Tren negatif berlanjut pada tahun 2021 dengan harga penutupan senilai 4110, mencapai titik terendah dalam periode tersebut. Meskipun demikian, terjadi sedikit pemulihan pada tahun 2022 dengan harga mencapai 4700. Namun, tahun 2023 kembali menunjukkan penurunan signifikan dengan harga penutupan mencapai

3530, menunjukkan ketidakstabilan yang berkelanjutan dalam kinerja saham perusahaan selama periode lima tahun tersebut.

Data Dividen

Tabel 2

Data Pembagian Dividen PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023

Variabel	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Dividen (Rp)	965	187	150	140	63
Dividen tunai (Jutaan Rupiah)	7.362.950	7.134.050	5.722.500	5.341.000	2.403.450

Dapat dilihat pada **Tabel 2**, Pada tahun 2019, dividen per lembar saham perusahaan mencapai Rp 965 per lembar, yang menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam memberikan pengembalian kepada para pemegang saham. Total dividen yang dibagikan pada tahun ini juga cukup tinggi, mencapai Rp 7.362.950 juta. Selanjutnya pada tahun 2020, terjadi penurunan dalam pembagian dividen. Dividen per lembar saham turun menjadi Rp 187, hal ini disebabkan karena PT Unilever Indonesia melakukan *stock split* pada tanggal 2 Januari 2020 dengan rasio 1:5. Total dividen tunai yang dibagikan juga mengalami penurunan yang cukup besar, turun menjadi Rp 7.134.050 juta. *Trend* penurunan ini berlanjut hingga tahun 2021, di mana dividen per lembar saham lebih lanjut menurun menjadi Rp 150. Meskipun masih memberikan pengembalian kepada para pemegang saham, penurunan ini menunjukkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Total dividen tunai pada tahun ini turun menjadi Rp 5.722.500 juta. Pada tahun 2022, perusahaan terus mengalami penurunan dalam pembagian dividen, dengan dividen per

lembar saham turun menjadi Rp 150. Penurunan ini menimbulkan kekhawatiran bagi para pemegang saham mengenai kinerja perusahaan. Total dividen tunai juga terus menurun menjadi Rp 5.341.000 juta. Pada tahun selanjutnya, perusahaan belum melakukan pembagian dividen final tahun 2023 sehingga dividen per lembar saham yang dibagikan hanya Rp 63. Total dividen tunai yang dibagikan pada tahun ini mencapai Rp 2.403.450 juta, menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

Data Laba Setelah Pajak (EAT)

Tabel 3.

Data Perolehan Laba Setelah Pajak PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)
2019	7.392.837
2020	7.163.536
2021	5.758.148
2022	5.364.761
2023	4.800.940

Dapat dilihat pada **Tabel 3**, performa keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan yang konsisten dalam lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, laba bersih perusahaan mencapai puncaknya senilai 7.392.837 jutaan Rupiah, menunjukkan stabilitas dan kinerja yang kuat. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang signifikan di mana laba bersih turun menjadi 7.163.536 jutaan Rupiah. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun-tahun berikutnya dengan angka laba bersih yang terus merosot. Pada tahun 2021, laba bersih mencapai 5.758.148 jutaan Rupiah, menunjukkan penurunan yang cukup tajam dari tahun sebelumnya. Tren negatif ini terus berlanjut pada tahun 2022 dengan laba bersih turun menjadi 5.364.761 jutaan Rupiah. Bahkan, pada tahun 2023, perusahaan mencatatkan laba bersih terendah dalam lima tahun terakhir, yaitu senilai 4.800.940 jutaan Rupiah. Data pada **Tabel 3** menunjukkan terdapat tantangan yang harus dihadapi PT Unilever Indonesia Tbk dalam mencapai pertumbuhan laba yang stabil

dan konsisten, hal ini juga berdampak pada harga jual saham PT Unilever Indonesia Tbk dan juga minat atau kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Data Total Ekuitas

Tabel 4.

Data Total Ekuitas PT Unilever Indonesia Tbk
Periode 2019-2023

Tahun	Total Ekuitas (<i>Total Equity</i>)
2019	5.281.862
2020	4.937.368
2021	4.321.269
2022	3.997.256
2023	3.381.238

Berdasarkan **Tabel 4**, total ekuitas dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat adanya tren penurunan yang signifikan dalam ekuitas perusahaan. Pada tahun 2019, total ekuitas tercatat senilai 7.392.837, namun pada tahun berikutnya, yaitu 2020, terjadi penurunan menjadi 7.163.536. Penurunan ini terus berlanjut di tahun 2021, di mana total ekuitas turun drastis menjadi 5.758.148, dan semakin menurun lagi pada tahun 2022 menjadi 5.364.761. Hingga tahun 2023, total ekuitas tercatat berada pada angka 4.800.940. Penurunan ekuitas yang konsisten ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya liabilitas, berkurangnya aset, penurunan laba bersih yang berpengaruh pada *retained earnings*, atau pembelian kembali saham oleh perusahaan.

Perhitungan NI

NI = Estimasi EPS x PER

Berikut merupakan perhitungannya :

2019	=	974,35	x	8,5	=	Rp 8.282
2020	=	188,86	x	38,88	=	Rp 7.532
2021	=	152,12	x	26,87	=	Rp 4.088
2022	=	141,38	x	34,31	=	Rp 4.851
2023	=	126,73	x	27,83	=	Rp 3.527

Perhitungan Estimasi EPS

Estimasi EPS = EPS (1+g)

Berikut merupakan perhitungannya :

2019	=	968,92	x	(1+0,56%)	=	Rp 974,35
2020	=	187,77	x	(1+0,58%)	=	Rp 188,86
2021	=	150,93	x	(1+0,79%)	=	Rp 152,12
2022	=	140,62	x	(1+0,54%)	=	Rp 141,38
2023	=	125,84	x	(1+0,71%)	=	Rp 126,73

a) EPS

EAT

jsb

Berikut merupakan perhitungannya :

2019	=	$\frac{7.392.837}{7.630}$	=	968,92
2020	=	$\frac{7.163.536}{38.150}$	=	187,77
2021	=	$\frac{5.758.148}{38.150}$	=	150,93
2022	=	$\frac{5.364.761}{38.150}$	=	140,62
2023	=	$\frac{4.800.940}{38.150}$	=	125,84
2019	=	$\frac{970,4 / 974,35}{11,8\% - 0,56\%}$	=	$\frac{0,995}{0,117} = 8,5$
	=	= Pembulatan 9x		
2020	=	$\frac{188,08 / 188,86}{3,1\% - 0,58\%}$	=	$\frac{0,997}{0,025} = 39,88$
	=	= Pembulatan 40x		
2021	=	$\frac{151,19 / 152,12}{4,5\% - 0,79\%}$	=	$\frac{0,994}{0,037} = 26,87$
	=	= Pembulatan 27x		
2022	=	$\frac{140,76 / 141,38}{3,5\% - 0,54\%}$	=	$\frac{0,995}{0,029} = 34,31$
	=	= Pembulatan 34x		
2023	=	$\frac{63,45 / 126,73}{2,5\% - 0,71\%}$	=	$\frac{0,501}{0,018} = 27,83$
	=	= Pembulatan 28x		

Perhitungan Nilai PER

$$\frac{D1/E1}{k-g}$$

Berikut merupakan perhitungannya:

a) Menghitung Discount Rate

$$\frac{DPS}{P_0} + g$$

Berikut merupakan Perhitungannya

$$2019 = \frac{970,4}{8.560} + 0,56\% = 0,118 = 11,8\%$$

$$2020 = \frac{188,08}{7.450} + 0,58\% = 0,031 = 3,1\%$$

$$2021 = \frac{151,19}{4.130} + 0,79\% = 0,045 = 4,5\%$$

$$2022 = \frac{140,76}{4.780} + 0,54\% = 0,035 = 3,5\%$$

$$2023 = \frac{63,45}{\quad\quad\quad} + 0,71\% = 0,025 = 2,5\%$$

b) Menghitung Estimasi DPS

Estimasi DPS = DPS (1+Growth)

$$2019 = 96 \times (1+0,56\%) = \text{Rp } 970,4$$

$$2020 = 180 \times (1+0,58\%) = \text{Rp } 188,08$$

$$2021 = 151 \times (1+0,79\%) = \text{Rp } 151,19$$

$$2022 = 140 \times (1+0,54\%) = \text{Rp } 140,76$$

$$2023 = 63 \times (1+0,71\%) = \text{Rp } 63,45$$

• **Nilai DPS**

$$\frac{\text{Dividen}}{\text{Total saham beredar}}$$

Berikut merupakan perhitungannya :

$$2019 = \frac{7.362.950}{7.630} = 965$$

$$2020 = \frac{7.134.050}{38.150} = 187$$

$$2021 = \frac{5.722.500}{38.150} = 150$$

$$2022 = \frac{5.341.000}{38.150} = 140$$

$$2023 = \frac{2.403.450}{\quad\quad\quad} = 63$$

c) Menghitung Pertumbuhan (Growth)

Growth = ROE x (1-DPR)

Berikut merupakan perhitungannya :

$$2019 = 139,97\% \times (1-99,6\%) = 0,56\%$$

$$2020 = 145,08\% \times (1-99,6\%) = 0,58\%$$

$$2021 = 133,25\% \times (1-99,4\%) = 0,79\%$$

$$2022 = 134,21\% \times (1-99,6\%) = 0,54\%$$

$$2023 = 141,99\% \times (1-50,1\%) = 0,71\%$$

• **Dividend Payout Ratio (DPR)**

$$\frac{\text{Dividen}}{\text{EAT}}$$

Berikut merupakan perhitungannya :

$$2019 = \frac{7.362.950}{7.392.837} = 0,9959 = 99,6\%$$

$$2020 = \frac{7.134.050}{7.163.536} = 0,9958 = 99,6\%$$

$$2021 = \frac{5.722.500}{5.758.148} = 0,9938 = 99,4\%$$

$$2022 = \frac{5.341.000}{5.364.761} = 0,9955 = 99,6\%$$

$$2023 = \frac{2.403.450}{4.800.940} = 0,5006 = 50,1\%$$

• **Return On Equity (ROE)**

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total ekuitas}}$$

Berikut merupakan perhitungannya:

2019	=	$\frac{7.392.837}{5.281.862}$	=	1,39966	=	139,97%
2020	=	$\frac{7.163.536}{4.937.368}$	=	1,4508	=	145,08%
2021	=	$\frac{5.758.148}{4.321.269}$	=	1,3325	=	133,25%
2022	=	$\frac{5.364.761}{3.997.256}$	=	1,3421	=	134,21%
2023	=	$\frac{4.800.940}{3.381.238}$	=	1,4198	=	141,99%

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan pada bab sebelumnya, menunjukkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada PT Unilever Indonesia Tbk mengalami perubahan yang cukup signifikan, dimana nilai paling rendah pada tahun 2019 senilai 9 kali lalu nilai tertinggi ada pada tahun 2020 dengan nilai 40 kali. Naik dan turunnya nilai PER disebabkan oleh harga jual pada pasar saham terus berubah-ubah, hal ini juga diakibatkan oleh berubahnya nilai ROE, EPS, DPR dan DPR.

Tingkat suku bunga atau *discount rate* (k) di PT Unilever Indonesia Tbk mencapai angka tertinggi pada tahun 2019 senilai 11,8%, kemudian turun menjadi 2,5% pada tahun 2023. Perubahan yang tidak stabil ini disebabkan oleh perubahan nilai estimasi setiap tahunnya. Nilai estimasi DPS di PT Unilever Indonesia Tbk juga mengalami perubahan yang tidak stabil setiap tahun, dengan nilai tertinggi Rp 970,4 pada tahun 2019 dan terendah senilai Rp 63,45 pada tahun 2023. Perubahan ini disebabkan oleh adanya variasi angka DPS yang dibagi sejak tahun dasar serta pembagian dividen dan jumlah saham yang sedang beredar hingga kini.

Perhitungan estimasi EPS di PT Unilever Indonesia Tbk mengalami perubahan yang tidak stabil, dengan estimasi tertinggi senilai Rp 974,35 pada tahun 2019 dan terendah senilai Rp 126,73 pada tahun 2023. Perubahan estimasi EPS ini disebabkan oleh variasi nilai EPS yang oleh laba setelah pajak dan jumlah saham yang beredar.

Tingkat pertumbuhan di PT Unilever Indonesia Tbk mengalami perubahan yang tidak stabil, dengan nilai yang tertinggi terjadi pada tahun 2021 senilai 0,79% dan nilai terendah pada tahun 2022 senilai 0,54%. Perubahan yang tidak stabil ini disebabkan oleh perubahan atau peningkatan laba bersih dan total modal yang digunakan. Perhitungan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan bahwa PT Unilever

Indonesia Tbk cenderung membagikan sebagian besar laba yang diperoleh dalam bentuk dividen, dengan nilai mencapai 99,6% dari tahun 2019 hingga 2022. Namun, nilai DPR pada tahun 2023 turun menjadi 50,1% karena PT Unilever Indonesia Tbk belum membagikan dividen final untuk tahun tersebut.

Nilai Dividen Per Saham (DPS) di PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2023, turun dari Rp 965 menjadi Rp 63. Namun, pada tahun 2020, PT Unilever Indonesia Tbk melakukan *stock split* yang menyebabkan peningkatan jumlah saham beredar dari 7.630 juta lembar menjadi 38.150 juta lembar, dengan setiap saham dipecah atau dibagi menjadi lima lembar saham.

Nilai *Earning Per Share* (EPS) di PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2023. Nilai EPS tertinggi terjadi pada tahun 2019, mencapai Rp 968,92, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2023 dengan hanya Rp 125,84. Penurunan EAT menyebabkan nilai EPS mengalami penurunan, meskipun saham beredar tetap atau mengalami peningkatan.

Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) di PT Unilever Indonesia Tbk mengalami perubahan yang tidak stabil setiap tahunnya. Nilai ROE tertinggi terjadi pada tahun 2020, mencapai 145,08%, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2021 dengan 133,25%. Peningkatan ROE disebabkan oleh kenaikan EAT sementara total ekuitas tetap, sedangkan penurunan EAT dan total ekuitas tetap atau meningkat menyebabkan ROE mengalami penurunan. Maka dari itu didapat hasil penilaian saham seperti tabel berikut:

Tabel 5.

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Wajar (Rp)	Harga Pasar (Rp)	Penilaian
PT Unilever Indonesia Tbk	2019	8.282	8.400	<i>Overvalued</i>
	2020	7.532	7.350	<i>Undervalued</i>
	2021	4.088	4.110	<i>Overvalued</i>
	2022	4.851	4.700	<i>Undervalued</i>
	2023	3.527	3.530	<i>Overvalued</i>

Hasil Penilaian saham PT Unilever Indonesia Berdasarkan Harga Wajar (Nilai Intrinsik)

Berdasarkan **Tabel 5**, pada tahun 2019 saham PT Unilever Indonesia Tbk dihargai senilai Rp 8.282, namun harga pada pasar mencapai Rp 8.400, menandakan situasi *overvalued* (mahal) di mana harga pada pasar saham melebihi harga wajar. Oleh karena itu, pada saat *overvalued* disarankan untuk menjual saham. Selanjutnya, pada tahun 2020, harga wajar saham ini adalah Rp 7.532, sementara harga pasar hanya Rp 7.350, menunjukkan kondisi *undervalued* (murah). Ini merupakan waktu yang tepat bagi para investor untuk membeli saham ini. Pada tahun 2021, harga wajar saham turun menjadi Rp 4.088, tetapi harga pasar masih tinggi, yaitu Rp 4.110, menandakan kondisi *overvalued*. Oleh karena itu, pada tahun ini disarankan untuk menjual saham. Di tahun 2022, harga wajar saham naik menjadi Rp 4.851, sedangkan harga pasar hanya Rp 4.700, menandakan kondisi *undervalued*. Maka, ini merupakan momentum yang tepat untuk membeli saham PT Unilever Indonesia. Terakhir, pada tahun 2023, mengalami penurunan harga wajar senilai Rp 3.527, sementara harga pasar adalah Rp 3.530, menandakan kondisi *overvalued*. Pada kondisi tersebut, maka melakukan penjualan saham.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mendapatkan hasil analisis data yang telah diterapkan pada PT Unilever Indonesia

Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, maka penulis dapat mendapatkan kesimpulan berikut:

1. Analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) menghasilkan perhitungan pada tahun 2019 diawali dengan nilai PER yang cukup rendah dan kondisi saham *overvalued* (mahal). Selanjutnya di tahun 2020, mengalami kenaikan nilai PER dan harga saham mengalami *undervalued* (murah). Pada tahun 2021, mengalami penurunan nilai PER dan harga saham mengalami *overvalued* (mahal). Selanjutnya di tahun 2022, nilai PER mengalami kenaikan dan harga saham mengalami *undervalued* (murah). Pada tahun 2023, nilai PER kembali mengalami penurunan dengan harga saham *overvalued* (mahal).
2. Keputusan investasi berdasarkan penilaian harga wajar saham PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental dengan pendekatan PER yang tepat adalah untuk menjual saham karena berada dalam situasi *overvalued*. Pada tahun 2020, saham PT Unilever Indonesia Tbk dinilai *undervalued*, sehingga para investor dapat membeli saham ini. Pada tahun 2021, saham kembali dinilai *overvalued*, maka keputusan yang tepat adalah menjual saham tersebut, lalu pada tahun 2022, saham kembali dinilai *undervalued* dan hal tersebut merupakan situasi yang tepat untuk membeli saham PT Unilever Indonesia Tbk. Terakhir, pada tahun 2023 dapat menjual sahamnya karena harga sahamnya kembali *overvalued*.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberi rekomendasi sebagai berikut :

1. PT Unilever Indonesia Tbk dapat meningkatkan laba dan kepercayaan investor dengan memfokuskan upaya pada peningkatan kinerja operasional melalui optimisasi efisiensi dan diversifikasi produk, komunikasi transparan mengenai strategi bisnis dan memperbaiki citra perusahaan dengan menanggapi serta membeli solusi terhadap kekhawatiran pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum. Dalam hal ini,

manajemen risiko yang tepat dan strategi pemasaran yang efektif dapat membantu memperkuat posisi perusahaan di pasar dan memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan.

- Investor dapat memanfaatkan kondisi *overvalued* atau *undervalued* dari saham untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Saat saham *overvalued*, investor dapat mempertimbangkan untuk menjualnya karena saham tersebut dianggap mahal, sementara pada saat yang sama, mereka dapat mencari alternatif investasi dengan membeli saham yang *undervalued* yang dianggap murah dan memiliki prospek kerja yang lebih baik. Pemilihan investasi juga dapat didasarkan pada analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai saham, sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.
- Penelitian berikutnya dapat mengganti objek penelitian atau memilih periode penelitian yang berbeda. Jika akan melakukan penilaian kewajaran harga saham perusahaan, bisa melakukan dengan pendekatan yang lain, misalnya hitungan pertumbuhan dividen, *Present Value Approach*, atau menambahkan metode *Price to Book Value* (PBV). Dengan demikian, hasilnya dapat memberikan keakuratan informasi dengan pendekatan yang beragam.

REFERENSI

- Adnyana, M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab (Edisi Ketu)*. Salemba Empat.
- Desiyanti, R. (2017). *Teori Investasi dan Portofolio*.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal (Pertama)*. Mitra Wacana Media.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya)*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Novitasari, R., Ute Chairuz M. Nasution, & Ni Made Ida Pratiwi. (n.d.). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Locus Of Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswaadministrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2019). *Unilever Indonesia Laporan Tahunan 2019*. 1–406.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2020). *Purpose-Led, Future-Fit, Together Strong With The Nation*. 99–122.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2021). *Purpose Led, Future Fit On the Right Path to Recover*. www.unilever.co.id, 10. <https://www.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-tahunan/>
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2022). *Solid Runway for Competitive Growth*. Tbk, PT Unilever Indonesia, 1–412. <https://www.unilever.co.id/files/92ui5egz/production/7a6a4dc2768b7d98f6a5960fdeeba86ae37060e.pdf>
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2023). *Laporan Keuangan Tahunan PT Unilever Indonesia Tahun 2023*. December.
- Rusdin. (2005). *Pasar Modal (Cet 1)*. Alfabeta.
- Rusdin. (2007). *Pasar Modal*. Alfabeta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Keempat)*. AMP YKPN.
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). *Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal*. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.2352>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi (Teori dan Aplikasi) (Pertama)*. PT Kanisius.
- Wijaya, R. F., & Prasetya, W. (2018). *Investasi Saham Ala Fundamentalist Dunia*. Elex

Media Komputindo.